



## LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



### Perbandingan Idiom yang Mengandung Bagian Tubuh Manusia pada Bahasa Arab dan Indonesia / The Comparison of Idioms Involving Human Body Parts in Arabic and Indonesian

Muhamad Fauzan Fauzi\*<sup>1</sup>, Akmaliyah<sup>2</sup>, Dedih Wahyudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

#### Article Information:

Received : 28 Desember 2024  
Revised : 25 Mei 2025  
Accepted : 27 Juni 2025

#### Keywords:

Contrastive Analysis;  
Culture; Idiom;  
Human Body

#### \*Correspondence Address:

2230090016@student.uinsgd.ac.id

**Abstract:** Idioms are small reflections of a society's culture, reflecting fundamental values and outlooks on life. This study aims to analyze the similarities and differences of idioms containing human body parts in Arabic and Indonesian. The research method used is a literature study with a contrastive analysis approach. The results of the study show similarities in the use of body metaphors to express abstract concepts in both languages, but there are differences in the selection of metaphors that reflect the influence of each cultural value. Arabic tends to use more symbolic and philosophical metaphors, while Indonesian is more pragmatic and concrete. This study concludes that idioms are not just expressions of language, but also reflections of a nation's culture. The results of this study are expected to contribute to the fields of linguistics, language teaching, and cross-cultural studies.

**المستخلص:** التعابير الاصطلاحية هي تصور صغير لثقافة المجتمع، وتتصور القيم الأساسية ووجهات النظر حول الحياة. يهدف هذا البحث إلى تحليل أوجه التشابه والاختلاف في التعابير الاصطلاحية التي تحتوي على أجزاء جسم الإنسان في اللغة العربية والإندونيسية. طريقة البحث المستخدمة هي "البحث المكتبي" مع المنهج التحليلي التقابلي. وأظهرت نتائج البحث أن هناك أوجه تشابه في استخدام استعارات الجسد للتعبير عن المفاهيم المجردة في اللغتين، ولكن هناك اختلافات في اختيار الاستعارات التي تتصور تأثير القيم الثقافية لكل منهما. تميل اللغة العربية إلى استخدام استعارات رمزية وفلسفية أكثر، في حين أن اللغة الإندونيسية أكثر واقعية وملموسة. يخلص هذا البحث إلى أن التعابير الاصطلاحية ليست مجرد تعبيرات لغوية، ولكنها أيضا تصورا لثقافة الأمة. ومن المأمول أن تساهم نتائج هذا البحث في مجالات اللغويات وتدريس اللغة والدراسات الثقافية عبر الثقافات.



Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 6, No. 1, Juni 2025 | DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v6i1.398>

This is an open access journal, licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>

## Pendahuluan

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang bersifat koordinatif maupun subordinatif. Hubungan koordinatif ditandai dengan sifat timbal balik antara bahasa dan budaya, di mana keduanya saling memengaruhi secara setara. Sebaliknya, hubungan subordinatif menunjukkan pengaruh sepihak, di mana budaya berperan dominan dalam membentuk bahasa.<sup>1</sup> Bahasa memiliki peran signifikan dalam membentuk dan memengaruhi budaya suatu bangsa. Melalui penggunaan bahasa, individu dapat menyampaikan informasi, memanfaatkan pengetahuan yang diwariskan oleh leluhur, serta mengakses dan mengintegrasikan pengetahuan serta budaya dari kelompok lain.<sup>2</sup> Dalam proses pembelajaran bahasa asing, seseorang secara tidak langsung juga mempelajari budaya yang melekat pada bahasa tersebut, karena bahasa merupakan refleksi dari budaya suatu masyarakat.

Bahasa merupakan cerminan budaya suatu masyarakat, dan salah satu aspek kebahasaan yang kaya akan muatan budaya adalah idiom. Kridalaksana dalam kamusnya menjelaskan idiom sebagai konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.<sup>3</sup> Idiom merupakan rangkaian kata yang membentuk makna baru sebagai suatu kesatuan utuh. Makna yang dihasilkan oleh idiom dapat memiliki keterkaitan dengan makna leksikal masing-masing kata, namun tidak jarang makna tersebut sepenuhnya berbeda atau bahkan sangat jauh dari makna leksikal aslinya.<sup>4</sup> Makna idiom tidak dapat diterjemahkan secara harfiah karena memiliki arti khusus yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan sejarah masyarakat penuturnya.

Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu idiom sering kali menjadi tantangan bagi penerjemah dan pembelajar bahasa kedua karena maknanya tidak dapat dipahami secara leksikal saja. Problematika penerjemahan idiomatik antara bahasa Arab dan Indonesia perlu dipetakan bukan hanya dari segi gramatika nya, melainkan dari segi

---

<sup>1</sup> Awaliyah, Mursyidatul. “Analisis Kontrastif Bahasa: Urgensi Memahami Budaya Dalam Kajian Bahasa Arab.” *TASHWIR* 10, no. 2 (31 Desember 2022): 109–122. <https://doi.org/10.18592/jt.v10i2.7493>.

<sup>2</sup> Rohim, Miftahur, Suprapti, dan Imam Baehaqie. “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona.” *Jurnal Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.

<sup>3</sup> Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1982), h. 62.

<sup>4</sup> Thoyyibah, Anisatu. “Idiom Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang Berunsur Benda-benda Alam (Kajian Sosiosemantik).” UIN Snnan Kalijaga, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17601>

<sup>5</sup> Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 74.

konteks budaya yang mempengaruhinya.<sup>6</sup> Kecenderungan pada konteks budaya Arab dan Indonesia yang berbeda, mendorong pada pertimbangan aspek eksternal bahasa yang perlu disadari dan dipahami baik.

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia sebagai dua bahasa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda tentu juga memiliki idiom-idiom unik yang mengandung bagian tubuh manusia. Dalam hal ini, idiom yang berunsur bagian tubuh manusia memiliki peran penting dalam menggambarkan nilai-nilai, cara berpikir, dan tradisi suatu masyarakat. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus membandingkan idiom yang berunsur bagian tubuh manusia dalam kedua bahasa ini.

Dengan membandingkan idiom dalam bahasa Arab dan Indonesia, penelitian diharapkan dapat menyediakan acuan praktis bagi pembelajar, penerjemah, dan pengajar kedua bahasa tersebut. Pemilihan fokus pada idiom yang mengandung unsur bagian tubuh manusia didasarkan pada frekuensinya yang tinggi dan persebarannya yang luas dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab dan Indonesia. Idiom jenis ini merepresentasikan konsep-konsep abstrak seperti emosi, pikiran, moralitas, dan relasi sosial melalui rujukan terhadap bagian tubuh, misalnya kepala, tangan, mata, atau hati. Keunikan idiom berbasis tubuh terletak pada kemampuannya mengonstruksi makna kultural yang khas, di mana satu bagian tubuh dapat mencerminkan nilai-nilai budaya yang berbeda antar masyarakat.

Secara teoritis, idiom jenis ini menjadi tantangan karena menggabungkan aspek kognitif, semantik, dan budaya yang tidak selalu bersifat universal. Sementara itu, dari sisi praktis, idiom tubuh sering kali menimbulkan ambiguitas dalam proses pembelajaran dan penerjemahan lintas bahasa, sebab makna idiomatikanya tidak bisa ditangkap secara literal dan sering kali tidak memiliki padanan langsung. Oleh karena itu, menganalisis idiom bagian tubuh manusia dalam dua bahasa dengan latar budaya berbeda akan membantu mengungkap mekanisme metaforis serta konvensi budaya yang membentuknya, sekaligus mengatasi kendala dalam pemahaman dan alih bahasa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Haq, "Arabic Idiomatic Translation Problems To Indonesian," 16.

penelitian tersebut.<sup>7</sup> Sumber data primer penelitian ini terdiri atas kamus idiom dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang terdiri dari *Mu'jam At-Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah* karangan Doktor Muhammad Muhammad Daud dan Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif karangan Basuni Imamuddin dan Nashirih Ishaq. Data lain yang mendukung penelitian ini seperti, kamus idiom dan peribahasa bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tema penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik studi dokumentasi dan teknik pencatatan. Studi dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis dalam bahasa Arab dan Indonesia guna memperoleh data terkait idiom yang mengandung unsur bagian tubuh manusia. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kontrastif yang bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan.<sup>8</sup>

Tarigan menyatakan bahwa teori analisis kontrastif berupa prosedur kerja untuk membandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan bahasa.<sup>9</sup> Sebagai metode sinkronis dalam analisis bahasa, analisis kontrastif secara sistematis membandingkan bahasa atau dialek guna menyoroti kemiripan dan perbedaannya. Pendekatan ini esensial untuk menemukan prinsip yang relevan dalam aplikasi praktis, termasuk pengajaran bahasa dan penerjemahan.<sup>10</sup>

Menurut James, metode kontrastif dilakukan melalui dua prosedur utama, yaitu deskripsi dan komparasi. Deskripsi merupakan langkah untuk menyajikan tingkatan tertentu dari bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan menggunakan pendekatan kaidah transfer atau penerjemahan. Penerjemahan memerlukan analisis mendalam terhadap teks sumber mencakup makna, struktur, dan konteks agar penerjemah dapat menentukan padanan kata yang tepat dan konsisten dalam bahasa sasaran.<sup>11</sup> Sementara itu, komparasi

---

<sup>7</sup> Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," 975.

<sup>8</sup> Nur, "Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa," 64.

<sup>9</sup> Zakiyah, "Analisis Kontrastif Fungsi Keterangan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," 184.

<sup>10</sup> Rohim, Suprpti, dan Baehaqie, "Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona," 3.

<sup>11</sup> Zahro dan Nu'man, "Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab," 28.

dilakukan dengan menjajarkan komponen-komponen bahasa sumber dan bahasa sasaran untuk dianalisis dan dibandingkan secara sistematis.<sup>12</sup>

Dalam analisis idiom dengan pendekatan kontrastif, data yang disajikan berupa deskripsi dan komparasi. Deskripsi membantu mengidentifikasi idiom-idiom yang relevan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, beserta maknanya dalam konteks budaya masing-masing. Selanjutnya, komparasi memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap persamaan dan perbedaan idiom tersebut, baik dalam aspek struktur maupun makna.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan identifikasi idiom-idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, ditemukan banyak sekali idiom yang mengandung bagian tubuh manusia seperti bagian tubuh yang umum berupa kepala, wajah, tangan, kaki, dan sebagainya. Tidak hanya itu, bagian tubuh yang bersifat internal seperti hati, akal, darah, dan daging juga ditemukan baik dalam Arab dan bahasa Indonesia. Karena adanya keragaman idiom, khususnya dalam bahasa Arab yang memiliki jumlah padanan idiom lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sering kali ditemukan idiom dalam bahasa Arab yang tidak memiliki bentuk idiom dalam bahasa Indonesia. Meskipun begitu, terdapat juga beberapa padanan idiom yang sesuai antara bahasa Arab dan Indonesia. Hal ini merupakan kewajaran karena perbedaan rumpun bahasa dan budaya.

Oleh karena itu, untuk memfokuskan penelitian ini, idiom-idiom yang dipilih berupa idiom yang mengandung unsur kata bagian tubuh yang bersifat eksternal dan terdapat perbandingan idiom nya antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Analisis kontrastif adalah kajian perbandingan dua bahasa yang fokus pada perbedaan, namun tidak menafikan persamaan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan kelompok idiom-idiom bahasa Arab yang mengandung kata bagian tubuh secara berurutan dan dibandingkan dengan idiom bahasa Indonesia yang mengandung kata bagian tubuh. Setelah itu komparasi data dilakukan dengan menganalisis persamaan dan perbedaannya untuk mengetahui nilai-nilai, cara berpikir,

---

<sup>12</sup> Aliyya Laubaha dan S. Inaku, "Al-Manhaj At-Taqaubuli Fi Al-Dirasat Al-Lughawiyah Fi At-Turats Al-Arabi," 40.

<sup>13</sup> Suharsono dan Rahmat, "Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Kata Kerja Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Palembang," 5.

tradisi, dan budaya yang mempengaruhi idiom-idiom kedua bahasa tersebut. Data disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasannya.

### 1. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “kepala” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Kepala”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
لوى رأسه <sup>14</sup>	Tidak peduli	Menutup mata <sup>15</sup>	Tidak peduli	Sikap tidak peduli	Perbedaan simbol metafora fisik
ركب رأسه <sup>16</sup>	Arogan; sombong	Besar kepala <sup>17</sup>	Sombong; sukar dinasihati	Sikap sombong dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan metafora tindakan
على رأسه <sup>18</sup>	Di bawah pimpinan; dipimpin oleh	Dikepalai oleh <sup>19</sup>	Di bawah pimpinan; dipimpin oleh	Kepemimpinan dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora
على الرأس والعين <sup>20</sup>	Dengan senang hati	Tangan terbuka <sup>21</sup>	Dengan senang hati	Penerimaan yang tulus	Perbedaan metafora fisik dan tindakan
من الرأس إلى أمخض القدم <sup>22</sup>	Secara komprehensif	Dari ujung rambut sampai ujung kaki <sup>23</sup>	Seluruhnya	Keseluruhan dengan metafora fisik yang hampir sama	Sedikit perbedaan simbol metafora fisik
رأسه في السماء <sup>24</sup>	Kesombongan; kebanggaan; harga diri	Besar kepala <sup>25</sup>	Sombong; sukar dinasihati	Sikap sombong dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan konteks metafora
دفن رأسه في الرمال <sup>26</sup>	Mengabaikan masalah dan tidak menghadapinya	Menutup mata <sup>27</sup>	Tidak peduli	Sikap tidak peduli	Perbedaan simbol metafora fisik

Idiom yang menggunakan bagian tubuh “kepala” dalam bahasa Arab dan Indonesia menunjukkan kesamaan dasar makna, seperti sifat tidak peduli (لوى رأسه) dan “menutup mata”, kesombongan (ركب رأسه) dan “besar kepala”, serta penerimaan hangat

<sup>14</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 315.

<sup>15</sup> “Menutup Mata - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

<sup>16</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 166.

<sup>17</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 105.

<sup>18</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 153.

<sup>19</sup> “Mengepalai - Wikikamus bahasa Indonesia.”

<sup>20</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 374.

<sup>21</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 587.

<sup>22</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 153.

<sup>23</sup> Uli, Lizawati, dan Yuniarti, “Analisis Stilistika Pantun Upacara Adat Perkawinan Melayu Sambas Serta Relevansinya Sebagai Apresiasi Sastra Di SMA,” 32.

<sup>24</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 279.

<sup>25</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 105.

<sup>26</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 268.

<sup>27</sup> “Menutup Mata - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

(على الرأس والعين) dan “tangan terbuka”. Namun, perbedaan terlihat dalam metafora yang digunakan, di mana bahasa Arab cenderung memusatkan simbolisme pada kepala sebagai pusat kesadaran dan tindakan, sedangkan bahasa Indonesia lebih beragam dalam menggunakan bagian tubuh lain seperti mata atau tangan untuk mengekspresikan makna. Perbedaan ini mencerminkan nilai dan tradisi masing-masing budaya, dengan bahasa Arab menonjolkan nuansa religius dan filosofis yang melihat kepala sebagai pusat spiritual, sementara bahasa Indonesia mengedepankan pendekatan pragmatis yang lebih fokus pada tindakan nyata dan ekspresi fisik.

## 2. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “wajah” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Wajah”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
حفظ ماء وجهه <sup>28</sup>	Menjaga kehormatan dan rasa malu	Menjaga muka <sup>29</sup>	Menjaga kehormatan	Sikap tidak peduli dengan metafora fisik yang sama	Terdapat tambahan metafora pada idiom Arab
وجهها لوجه <sup>30</sup>	Berhadapan; langsung	Empat mata <sup>31</sup>	Tatap muka langsung	Bertemu secara langsung	Perbedaan metafora fisik
ذو الوجهين <sup>32</sup>	Munafik; penipu	Bermuka dua <sup>33</sup>	Munafik; hipokrit	Sifat munafik dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan signifikan

Idiom yang menggunakan bagian tubuh “wajah” dalam bahasa Arab dan Indonesia memiliki kesamaan dalam makna, yaitu menggambarkan kehormatan, martabat, dan interaksi langsung, tetapi berbeda dalam cara ungkapannya. Idiom Arab “حفظ ماء وجهه” (menjaga kehormatan dan rasa malu) dan idiom Indonesia “menjaga muka” sama-sama menekankan pentingnya mempertahankan martabat, dengan perbedaan bahwa idiom Arab menggunakan simbol “air muka” untuk menyiratkan kedalaman kehormatan. Hal ini sejalan dengan ungkapan “ماء الجبين” (air kening) yang bermakna kemuliaan.<sup>34</sup> Sedangkan idiom Indonesia mengungkapkan konsep tersebut secara lebih konkret. Demikian pula, idiom “وجهها لوجه” (berhadapan; langsung) dalam bahasa Arab dan “empat mata” dalam bahasa Indonesia sama-sama merujuk pada

<sup>28</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 360.

<sup>29</sup> Nurfatmiarti, “Tingkat Keidiomatisan Idiom dengan Unsur Pembentuk ‘Gesicht’ dalam Bahasa Jerman dan ‘Muka’ dalam Bahasa Indonesia,” 35.

<sup>30</sup> Daud, *Mu'jam At-Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 550.

<sup>31</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 300.

<sup>32</sup> Daud, *Mu'jam At-Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 274.

<sup>33</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 450.

<sup>34</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 320.

interaksi tatap muka tanpa perantara, tetapi metafora yang digunakan berbeda, dengan bahasa Arab menggunakan “wajah” sebagai pusat perhatian, sementara bahasa Indonesia memilih “mata” untuk menekankan hubungan langsung. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik budaya masing-masing, di mana bahasa Arab lebih simbolis, sedangkan bahasa Indonesia cenderung lebih langsung.

Idiom ذو الوجهين dalam bahasa Arab dan “bermuka dua” dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu menggambarkan seseorang yang munafik atau tidak jujur. Keduanya menggunakan metafora “dua wajah” untuk menyimbolkan perilaku berpura-pura atau bersikap berbeda tergantung situasi. Tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya, baik dari segi makna maupun simbolik. Hal ini menunjukkan bahwa konsep kemunafikan sebagai bentuk penyimpangan moral merupakan nilai yang secara universal dikritik, dan bagian tubuh “wajah” menjadi simbol penting dalam menggambarkan identitas sosial yang autentik maupun palsu dalam kedua budaya.

### 3. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “mata” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Mata”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
أخذ بعين الاعتبار <sup>35</sup>	Memerhatikan	Buka mata <sup>36</sup>	Memerhatikan; menyadari kebenaran	Perhatian dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora
قرت عينه <sup>37</sup>	Bahagia; senang	Halwa mata <sup>38</sup>	Sesuatu yang menyenangkan	Kesenangan dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora
عيناه في فقاء <sup>39</sup>	Kekalahan	Gigit jari <sup>40</sup>	Merasa kalah; kecewa	Kekalahan	Perbedaan metafora fisik
على عينه غشاوة <sup>41</sup>	Tidak melihat masalah dengan jelas	Memandang sebelah mata <sup>42</sup>	Tidak memandang secara objektif	pandangan yang tidak sempurna dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan metafora “penghalang” pada kedua metafora fisiknya

Idiom dalam bahasa Arab dan Indonesia yang menggunakan unsur “mata” memiliki persamaan dalam mengekspresikan emosi, persepsi, dan tindakan, seperti

<sup>35</sup> Imamuddin dan Ishaq, 251.

<sup>36</sup> “Idiom: Buka Mata (Indonesian) — 7 Translations.”

<sup>37</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 432.

<sup>38</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 240.

<sup>39</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 251.

<sup>40</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 228.

<sup>41</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 381.

<sup>42</sup> “Memandang sebelah mata - Wikikutip bahasa Indonesia.”

kesadaran, kebahagiaan, kekalahan, dan pandangan tidak objektif. Contohnya, idiom Arab “أخذ بعين الاعتبار” (memerhatikan) sepadan dengan “buka mata”, dan “قرت عينه” (bahagia) dengan “halwa mata”. Persamaan ini menunjukkan bahwa kedua bahasa memanfaatkan organ penglihatan sebagai simbol penting untuk menggambarkan berbagai keadaan batin dan sosial, mencerminkan nilai budaya yang menempatkan penglihatan sebagai sarana utama pemahaman dan interaksi.

Namun, perbedaan dalam pemilihan metafora mencerminkan nuansa budaya masing-masing: bahasa Arab cenderung menggunakan metafora yang lebih imajinatif, seperti “kedua matanya melihat pangkal lehernya” untuk menggambarkan kekalahan, sementara bahasa Indonesia lebih konkret, seperti “gigit jari”. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh budaya Arab yang mengutamakan estetika bahasa dan literatur, sedangkan budaya Indonesia lebih pragmatis dan fokus pada kehidupan praktis.

#### 4. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “telinga” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 4. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Telinga”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
هذا الشخص أذن <sup>43</sup>	Menerima apa saja yang dikatakan kepadanya	Telinga tipis <sup>44</sup>	Mudah terpengaruh; lekas marah	Mudah terpengaruh dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan sifat metafora fisik
أذن صاغية <sup>45</sup>	Pendengar yang baik (memerhatikan secara penuh)	Memasang telinga <sup>46</sup>	Memerhatikan dengan saksama	Perhatian penuh dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora

Idiom yang mengandung unsur telinga dalam bahasa Arab dan Indonesia menunjukkan persamaan dalam nilai kultural, yaitu pentingnya pendengaran sebagai aspek penting dalam interaksi sosial. Kedua bahasa memiliki idiom yang menggambarkan sikap mendengarkan, memperhatikan, dan mudah percaya dan terpengaruh, seperti “هذا الشخص أذن” (menerima apa saja yang dikatakan) dalam bahasa Arab yang setara dengan “telinga tipis” dalam bahasa Indonesia meskipun terdapat makna yang lebih spesifik yaitu mudah terpengaruh hingga lekas marah, serta “أذن صاغية” (pendengar yang baik) yang sepadan dengan “pasang telinga”. Namun, terdapat

<sup>43</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 23.

<sup>44</sup> “Tipis Telinga - KBBI VI Daring.”

<sup>45</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 35.

perbedaan dalam penyampaian metafora. Bahasa Arab cenderung menggunakan ungkapan yang lebih eksplisit dan langsung, seperti “orang itu bagaikan telinga”, sedangkan bahasa Indonesia lebih memilih metafora implisit yang melibatkan tindakan, seperti “memasang telinga”.

Perbedaan ini mencerminkan tradisi linguistik dan konteks budaya masing-masing. Bahasa Arab, dalam penyampaiannya, cenderung menggunakan metafora yang lebih eksplisit dan langsung terkait fungsi telinga seperti “orang itu bagaikan telinga” untuk mudah menerima, yang dapat merefleksikan nilai penerimaan atau perhatian. Di sisi lain, Bahasa Indonesia lebih memilih metafora implisit yang melibatkan tindakan seperti “memasang telinga” untuk memperhatikan, atau bahkan menunjukkan konotasi negatif dari pendengaran pasif “telinga tipis” untuk mudah terpengaruh dan marah. Hal ini mengindikasikan bahwa sementara kedua budaya mengakui pentingnya fungsi pendengaran dalam interaksi sosial, mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengonseptualisasikan dan mengomunikasikan kualitas yang melekat pada tindakan mendengarkan atau pengaruh dari pendengaran tersebut.

##### 5. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “hidung” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Hidung”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
رغم أنف <sup>47</sup>	Meskipun tidak disukai	Dengan berat hati <sup>48</sup>	Meskipun tidak menginginkan	Perasaan terpaksa	Perbedaan metafora fisik
رغم أنف <sup>49</sup>	Menjadi hina; merugi	Tangan hampa <sup>50</sup>	Tidak mendapat apa-apa; sia-sia	Situasi rugi	Perbedaan metafora fisik
رفع أنفه <sup>51</sup>	Sombong; takabur	Hidung tinggi <sup>52</sup>	Sombong	Kesombongan dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan signifikan

Idiom yang mengandung unsur “hidung” dalam bahasa Arab dan Indonesia menunjukkan persamaan dalam mengekspresikan emosi seperti perasaan terpaksa, kerugian, dan kesombongan, meskipun terdapat variasi dalam penggunaan metaforanya. Contohnya, idiom “رغم أنف” (meskipun tidak disukai) dan “dengan berat hati” memiliki

<sup>46</sup> “Memasang Telinga - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

<sup>47</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 63.

<sup>48</sup> Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 102.

<sup>49</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 63.

<sup>50</sup> “Tangan hampa - Wikikamus bahasa Indonesia.”

<sup>51</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 63.

<sup>52</sup> “Hidung Tinggi – Maksud Peribahasa.”

makna serupa tetapi berbeda dalam penggunaan simbol tubuh, dengan bahasa Arab lebih eksplisit menggunakan “hidung”. Sebaliknya, idiom “رفع أنفه” (sombong) dan “hidung tinggi” menunjukkan keselarasan baik dalam makna maupun simbol. Perbedaan ini mencerminkan cara kedua budaya memanfaatkan tubuh sebagai alat ekspresi, di mana budaya Arab lebih menonjolkan aspek harga diri dan martabat melalui simbol tubuh, sedangkan budaya Indonesia cenderung menggunakan metafora yang lebih beragam dan simbolik. Faktor nilai budaya, tradisi, dan pengaruh agama juga berkontribusi pada variasi ini, dengan budaya Arab menunjukkan pengaruh kuat dari konsep-konsep sosial dan agama, sementara budaya Indonesia mencerminkan perspektif yang lebih universal dan fleksibel.

## 6. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “lidah” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Lidah”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
ذو لسانين <sup>53</sup>	Perkataannya tidak bisa dipercaya	Lidah bercabang <sup>54</sup>	Perkataannya tidak jujur	Metafora fisik yang sama, Sifat tidak jujur	Perbedaan sifat metafora fisik
لسان من رطب ويد من خشب <sup>55</sup>	Lembut tutur kata dan kasar kelakuannya	Mulutnya manis hati berkait <sup>56</sup>	Ramah secara verbal, tetapi bermaksud buruk	Menggambarkan perbedaan antara ucapan dan tindakan	Perbedaan metafora fisik
طويل اللسان <sup>57</sup>	Buruk ucapannya; mencaci maki	Tajam mulut <sup>58</sup>	Ucapannya kasar; suka mencaci maki	Kesombongan	Perbedaan metafora fisik
على ظهر لسانه/طرف لسانه <sup>59</sup>	Dekat; tersedia; ada; siap	Di ujung lidah <sup>60</sup>	Sesuatu yang dekat; hampir teringat	Kedekatan dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan yang signifikan
على كل لسان <sup>61</sup>	Terkenal; populer	Buah bibir <sup>62</sup>	Sesuatu yang dibicarakan banyak orang	Popularitas	Perbedaan metafora fisik
طبع اللسان <sup>63</sup>	Fasih berbicara	Lidah tak bertulang <sup>64</sup>	Pintar bicara namun omong kosong	Kefasihan bicara dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan konotasi makna dan konteks metafora

<sup>53</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 151.

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 925.

<sup>55</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 308.

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1052.

<sup>57</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 222.

<sup>58</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 304.

<sup>59</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 245.

<sup>60</sup> Kurniadi, “4 Arti Di Ujung Lidah di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).”

<sup>61</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 247.

<sup>62</sup> Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, 71.

<sup>63</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 224.

<sup>64</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 278.

Idiom yang mengandung unsur “lidah” dalam bahasa Arab dan Indonesia menunjukkan adanya kesamaan mendasar dalam pemanfaatan tubuh sebagai metafora untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak. Idiom “ذو لسانين” (perkataan yang tidak bisa dipercaya) setara dengan “Lidah bercabang” dalam bahasa Indonesia, menggambarkan ketidakjujuran, meskipun ungkapan Arab merujuk pada “dua lidah”, sedangkan Indonesia memilih metafora “bercabang”. Serupa dengan idiom “لسان من رطب” dan “ويد من خشب” dan “mulut manis hati berkait” menggambarkan kontras antara ucapan yang lembut dengan maksud yang buruk. Dalam hal ini, Idiom Arab menggunakan metafora “lidah dan tangan”, sedangkan Indonesia memilih “mulut dan hati”. Beberapa idiom lainnya seperti “على طرف لسانه” (di ujung lidah) dan “على كل لسان” (buah bibir) memiliki persamaan sempurna dalam makna dan unsur tubuh yang digunakan, menunjukkan bahwa konsep popularitas atau kedekatan diungkapkan dengan cara yang serupa di kedua budaya.

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama menggunakan metafora bagian tubuh untuk menggambarkan sifat tidak jujur, namun terdapat perbedaan dalam cara penyampaiannya. Idiom Arab “ذو لسانين” (memiliki dua lidah) menggunakan metafora fisik yang lebih langsung dan konkret untuk menyatakan ketidakkonsistenan atau kemunafikan dalam ucapan. Sementara itu, idiom Indonesia “lidah bercabang” juga menggambarkan ketidakjujuran, tetapi dengan metafora yang lebih abstrak dan kiasan. Meskipun kedua idiom ini merujuk pada sifat yang sama, yaitu tidak dapat dipercaya, perbedaan metafora menunjukkan gaya ekspresif budaya masing-masing. Bahasa Arab cenderung memakai simbol fisik secara eksplisit, sedangkan bahasa Indonesia cenderung menggunakan metafora yang lebih simbolik dan menekankan pada penggambaran karakter secara implisit.

Selain itu idiom “طبع اللسان” dan “lidah tidak bertulang” meskipun memiliki persamaan metafora fisik, namun terdapat perbedaan konotasi maknanya yaitu Idiom Arab ini berkonotasi positif, merujuk pada kemampuan berbicara dengan lancar dan baik. Sedangkan idiom Indonesia berkonotasi negatif, merujuk pada kemudahan berkata-kata tanpa tanggung jawab atau kejujuran.

## 7. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “punggung” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Punggung”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
تقيل الظهر <sup>65</sup>	Menanggung anggota keluarga yang banyak	Tulang punggung <sup>66</sup>	Menanggung tanggung jawab	Menggambarkan tanggung jawab melalui metafora fisik	Makna beban berat dan metafora fisik
خفيف الظهر <sup>67</sup>	Menanggung anggota keluarga yang sedikit	Tulang punggung <sup>68</sup>	Menanggung tanggung jawab	Menggambarkan tanggung jawab melalui metafora fisik	Makna beban ringan dan metafora fisik

Idiom yang melibatkan bagian tubuh punggung dalam bahasa Arab dan Indonesia menunjukkan kesamaan dalam menggambarkan tanggung jawab yang dipikul seseorang. Idiom Arab “تقيل الظهر” digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menanggung beban keluarga yang banyak, sedangkan “خفيف الظهر” untuk mereka yang memiliki sedikit tanggungan. Dalam bahasa Indonesia, idiom “tulang punggung” digunakan tanpa membedakan jumlah tanggungan, tetapi merujuk pada peran utama sebagai penopang keluarga. Meskipun idiom Indonesia tidak mengindikasikan secara eksplisit berat atau ringannya tanggung jawab, makna implisitnya tetap mencerminkan konsep beban dan peran utama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bahasa Arab lebih spesifik dalam menggambarkan tingkat tanggung jawab, sementara bahasa Indonesia menekankan status fungsional sebagai penanggung utama kebutuhan keluarga, baik dalam kondisi ringan maupun berat.

## 8. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “tangan” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 8. Persamaan dan Perbedaan Idiom “Tangan”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
يدا بيد <sup>69</sup>	Langsung; tanpa perantara	Empat mata <sup>70</sup>	Tatap muka secara langsung	Interaksi langsung	Perbedaan metafora fisik

<sup>65</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 226.

<sup>66</sup> “Tulang Punggung - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

<sup>67</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 226.

<sup>68</sup> “Tulang Punggung - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

<sup>69</sup> Imamuddin dan Ishaq, 377.

<sup>70</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 300.

71 اليد السفلى	Tangan yang menerima	Tangan di bawah <sup>72</sup>	Penerima bantuan	Posisi penerima bantuan dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan yang signifikan
73 اليد العليا	Dermawan	Tangan di atas <sup>74</sup>	Pemberi bantuan; Dermawan	Posisi pemberi bantuan dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan yang signifikan
75 يده مبسوطه	Banyak memberi; dermawan	Tangan di atas <sup>76</sup>	Dermawan	Kemurahan hati dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora
يده مغلوله إلى عنقه <sup>77</sup>	Kikir	Menutup tangan <sup>78</sup>	Tidak dermawan	Kekikiran dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan ungkapan metafora
79 بيد من حديد	Dengan kekerasan; paksaan dan penganiayaan	Tangan besi <sup>80</sup>	Kekuasaan yang keras dan tegas	Otoritas keras dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan yang signifikan
81 بيده	Di bawah kekuasaannya	di bawah tangan... <sup>82</sup>	Dalam kendali seseorang	Kendali atau otoritas dengan metafora fisik yang sama	Tidak ada perbedaan yang signifikan
83 خفيف اليد	Cekatan dalam bekerja; pencuri	Ringan tangan <sup>84</sup>	Cepat dan terampil dalam bekerja	Bekerja secara cekatan dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan makna ganda dalam idiom Arab
85 يدا واحدة	Kesatuan dan kesepakatan	Satu hati/Sehati <sup>86</sup>	Kesatuan hati dan pemikiran	Kesatuan	Perbedaan metafora fisik
87 طويل اليد	Dermawan; pencuri	Tangan panjang <sup>88</sup>	Pencuri	Tindakan mencuri dengan metafora fisik yang sama	Perbedaan makna ganda dalam idiom Arab

Idiom berbasis “tangan” dalam bahasa Arab dan Indonesia memiliki kesamaan dalam menggambarkan hierarki sosial dan keterampilan, tetapi terdapat perbedaan dalam penyampaian dan nuansanya. Keduanya menggunakan metafora tangan untuk

<sup>71</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 377.

<sup>72</sup> “Tangan di bawah - Wikikamus bahasa Indonesia.”

<sup>73</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 377.

<sup>74</sup> “Tangan di atas - Wikikamus bahasa Indonesia.”

<sup>75</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 377.

<sup>76</sup> “Tangan di atas - Wikikamus bahasa Indonesia.”

<sup>77</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 377.

<sup>78</sup> “Menutup Tangan - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

<sup>79</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 378.

<sup>80</sup> “Tangan Besi - KBBI VI Daring.”

<sup>81</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 378.

<sup>82</sup> “Arti kata tangan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

<sup>83</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 1137.

<sup>84</sup> Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, 561.

<sup>85</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 576.

<sup>86</sup> kata.web.id, “Arti Kata Satu Hati Dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

<sup>87</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 355.

<sup>88</sup> Rizal, *Kamus Peribahasa Indonesia*, 417.

menunjukkan peran pemberi dan penerima, seperti pada idiom “السفلى اليد” dan “tangan di bawah” yang merujuk pada penerima bantuan, serta “اليد العليا” dan “tangan di atas” yang menggambarkan kemurahan hati. Idiom “بيد من حديد” (tangan besi) dalam bahasa Arab dan tangan besi dalam bahasa Indonesia sama-sama mencerminkan kekuasaan yang tegas, sementara “خفيف اليد” (ringan tangan) di kedua bahasa menggambarkan kecekatan dalam bekerja, meskipun idiom arab memiliki makna ganda selain cekatan adalah mencuri.

Namun, perbedaan budaya terlihat pada idiom “طويل اليد”, yang dalam bahasa Arab bermakna dermawan atau pencuri, sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya bermakna negatif sebagai pencuri. Sebelumnya idiom “طويل اليد” hanya bermakna dermawan, namun seiring berjalannya waktu idiom ini bermakna ganda menjadi negatif sebagai pencuri karena perubahan semantik pada perilaku pencuri yang seakan-akan memanjangkan tangannya pada barang atau harta orang lain.<sup>89</sup> Selain itu, idiom “يده مغلولة” (kikir) dalam bahasa Arab menggunakan metafora tangan terikat ke leher, berbeda dengan idiom “menutup tangan” dalam bahasa Indonesia untuk makna yang sama. Hal ini mencerminkan pengaruh tradisi dan nilai budaya dalam membentuk metafora tangan di kedua bahasa.

## 9. Perbandingan Idiom yang berunsur kata “kaki” pada bahasa Arab dan Indonesia

Tabel 9. Persamaan dan Perbedaan Idiom “kaki”

Idiom Arab	Makna Idiom Arab	Idiom Indonesia	Makna Idiom Indonesia	Persamaan (Makna dan Metafora)	Perbedaan (Makna dan Metafora)
على قدم وساق <sup>90</sup>	Dengan semangat; dengan giat	Cepat kaki, ringan tangan <sup>91</sup>	Tangkas; giat	Aktif dan energik dalam mengerjakan sesuatu dengan terdapat metafora fisik yang sama	Perbedaan metafora fisik ganda
راسخ القدم <sup>92</sup>	Kokoh; mantap pendirian	Tulang punggung <sup>93</sup>	Seorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan	Sama-sama menggambarkan kokoh dan kekuatan	Perbedaan metafora fisik

Idiom yang mengandung bagian tubuh “kaki” dalam bahasa Arab dan Indonesia memiliki makna serupa namun berbeda dalam metafora. Bahasa Arab menekankan intensitas dan semangat kerja, seperti dalam “على قدم وساق” (dengan semangat; dengan

<sup>89</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 355.

<sup>90</sup> Imamuddin dan Ishaq, *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*, 246.

<sup>91</sup> Zakaria dan Syofyan, *Kamus 1500 Peribahasa Indonesia*, 70.

<sup>92</sup> Daud, *Mu'jam At- Ta'bir Al-Ishtilahi Fi Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*, 278.

giat), sedangkan bahasa Indonesia, melalui idiom “kaki ringan”, menyoroti kelincihan dan kecepatan dalam bekerja. Dalam hal stabilitas, idiom “راسخ القدم” (kokoh; mantap pendirian) dalam bahasa Arab dan “tulang punggung” dalam bahasa Indonesia sama-sama menggambarkan kekuatan dan peran pendukung utama, meski bahasa Arab menggunakan kaki sebagai simbol kekuatan dan bahasa Indonesia memilih tulang punggung, yang lebih mengarah pada nilai gotong royong. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh budaya masing-masing dalam mengartikan kerja keras dan stabilitas.

### **Simpulan**

Analisis kontrastif terhadap idiom yang mengandung bagian tubuh manusia dalam bahasa Arab dan Indonesia mengungkapkan adanya kesamaan mendasar dalam penggunaan metafora tubuh untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak seperti emosi, sikap, dan tindakan. Kedua bahasa memanfaatkan bagian tubuh seperti kepala, wajah, mata, telinga, hidung, tangan, dan kaki sebagai simbol untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia. Persamaan ini mengindikasikan adanya universalitas dalam penggunaan metafora tubuh sebagai alat komunikasi antarbudaya.

Meskipun terdapat kesamaan, penelitian ini juga mengungkap adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metafora tubuh di kedua bahasa. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah masing-masing bangsa. Bahasa Arab cenderung menggunakan metafora yang lebih simbolis dan filosofis, seringkali mengacu pada konsep-konsep keagamaan dan sosial yang mendalam. Sebaliknya, bahasa Indonesia cenderung lebih pragmatis dan konkret, dengan metafora yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari identitas budaya suatu bangsa.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi yang luas dalam berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, antropologi, dan studi budaya. Penelitian ini menyoroti pentingnya konteks budaya dalam memahami makna idiom, serta membuka peluang untuk pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif. Dengan memahami perbedaan dan persamaan dalam penggunaan idiom antar-bahasa, penyusunan materi pembelajaran dapat lebih relevan dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga membuka jalan bagi studi perbandingan bahasa dan budaya yang lebih mendalam, sehingga

---

<sup>93</sup> “Tulang Punggung - Wikikamus Bahasa Indonesia.”

memungkinkan kita untuk menggali lebih jauh tentang peran bahasa dalam membentuk identitas budaya dan sebagai alat untuk memahami perbedaan antarbudaya. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan perluasan cakupan idiom yang dianalisis, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena linguistik ini.

## Daftar Rujukan

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba jaya, 2017.
- Aliyya Laubaha, Siti, dan Miskat S. Inaku. “Al-Manhaj At-Taqaubuli Fi Al-Dirasat Al-Lughawiyah Fi At-Turats Al-Arabi.” *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (25 Juni 2022): 37–57. <https://doi.org/10.58194/as.v1i1.15>.
- “Arti kata tangan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 30 Mei 2025. [https://kbbi.web.id/tangan#google\\_vignette](https://kbbi.web.id/tangan#google_vignette).
- Awaliyah, Mursyidatul. “Analisis Kontrastif Bahasa: Urgensi Memahami Budaya Dalam Kajian Bahasa Arab.” *TASHWIR* 10, no. 2 (31 Desember 2022): 109–22. <https://doi.org/10.18592/jt.v10i2.7493>.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daud, Muhammad Muhammad. *Mu’jam At- Ta’bir Al-Ishtilahi Fi Al-‘Arabiyah Al-Mu’ashirah*. Kairo: Dar Gharib, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Haq, Muhammad Zairul. “Arabic Idiomatic Translation Problems To Indonesian: Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia.” *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (5 Februari 2022): 15–30. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.32>.
- Hardaniwati, Menuk. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. 1 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- “Hidung Tinggi – Maksud Peribahasa.” Diakses 30 Mei 2025. <https://maksudperibahasa.com/hidung-tinggi/>.
- “Idiom: Buka Mata (Indonesian) — 7 Translations.” Diakses 29 Mei 2025. <https://lyricstranslate.com/en/idiom/buka-mata>.
- Imamuddin, Basuni, dan Nashiroh Ishaq. *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- kata.web.id. “Arti Kata Satu Hati Dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses 30 Mei 2025. <https://kata.web.id/kamus/kbbi/arti-kata/satu-hati>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1982.
- Kurniadi, Moch Rizky Prasetya. “4 Arti Di Ujung Lidah di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” KBBI, 7 Maret 2024. <https://kbbi.lektur.id/di-ujung-lidah>.
- “Memandang sebelah mata - Wikikutip bahasa Indonesia.” Diakses 30 Mei 2025. [https://id.wikiquote.org/wiki/Memandang\\_sebelah\\_mata](https://id.wikiquote.org/wiki/Memandang_sebelah_mata).

- “Memasang Telinga - Wikikamus Bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 21 Mei 2022. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=memasang\\_telinga&oldid=984246](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=memasang_telinga&oldid=984246).
- “Mengepalai - Wikikamus bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 2 Mei 2017. <https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=mengepalai&oldid=871140>.
- “Menutup Mata - Wikikamus Bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 29 Desember 2011. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=menutup\\_mata&oldid=435354](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=menutup_mata&oldid=435354).
- “Menutup Tangan - Wikikamus Bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 29 Desember 2011. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=menutup\\_tangan&oldid=435383](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=menutup_tangan&oldid=435383).
- Nur, Tajudin. “Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2016). <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>.
- Nurfatmiarti, Siti. “Tingkat Keidiomatisan Idiom dengan Unsur Pembentuk ‘Gesicht’ dalam Bahasa Jerman dan ‘Muka’ dalam Bahasa Indonesia.” Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2018. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1467>.
- Rizal, Yose. *Kamus Peribahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Beta, 2008.
- Rohim, Miftahur, Suprpti, dan Imam Baehaqie. “Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah, Dan Persona.” *Jurnal Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.
- Suharsono, Suharsono, dan Ami Rahmat. “Analisis Kontrastif Kata Kerja Berdasarkan Kata Kerja Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Palembang.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i1.1-10>.
- “Tangan Besi - KBBI VI Daring.” Diakses 30 Mei 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tangan%20besi>.
- “Tangan di atas - Wikikamus bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 20 Januari 2020. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan\\_di\\_atas&oldid=943377](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan_di_atas&oldid=943377).
- “Tangan di bawah - Wikikamus bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 20 Januari 2020. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan\\_di\\_bawah&oldid=943378](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan_di_bawah&oldid=943378).
- “Tangan hampa - Wikikamus bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 29 Desember 2011. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan\\_hampa&oldid=436833](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tangan_hampa&oldid=436833).
- Thoyyibah, Anisatu. “Idiom Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang Berunsur Benda-benda Alam (Kajian Sosiosemantik).” UIN Snnan Kalijaga, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17601>.
- “Tipis Telinga - KBBI VI Daring.” Diakses 30 Mei 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tipis%20telinga>.
- “Tulang Punggung - Wikikamus Bahasa Indonesia.” Dalam *Wikikamus bahasa Indonesia*, 2 Mei 2017. [https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tulang\\_punggung&oldid=891023](https://id.wiktionary.org/w/index.php?title=tulang_punggung&oldid=891023).
- Uli, Indriyana, Lizawati Lizawati, dan Netti Yuniarti. “Analisis Stilistika Pantun Upacara Adat Perkawinan Melayu Sambas Serta Relevansinya Sebagai Apresiasi Sastra Di SMA.” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (3 Januari 2021): 29–42. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3600>.

- Zahro, Fatihatuz, dan Muhammad Nu'man. "Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab." *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 7, no. 1 (24 April 2024): 754–58. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>.
- Zakaria, Syofyan, dan Suari Mariani Syofyan. *Kamus 1500 Peribahasa Indonesia*. 4 ed. Bandung: Sinar Bau Algensindo, t.t.
- Zakiah, Millatuz. "Analisis Kontrastif Fungsi Keterangan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 02 (30 Juli 2021): 177–203. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.938>.